

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak silat merupakan materi pelajaran pendidikan jasmani yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas, titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dengan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan fisik dengan pikiran dan jiwanya. Intinya pendidikan jasmani mempengaruhi perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia. Tidak ada bidang yang lain seperti bidang pendidikan jasmani yaitu bidang ilmu yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Pengertian pendidikan jasmani dapat diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat, namun esensinya sama yang jika disimpulkan bermakna jelas, bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia secara fisik dan mental. Maksud dari keutuhan fisik dan aspek mental

serta emosional adalah dalam masalah penekanannya yang berbeda dengan bidang lain. Misalnya pendidikan moral hanya menekankan moral namun masalah fisik tidak turut dikembangkan atau bidang kedokteran hanya mengembangkan bagaimana fisik sehat namun masalah emosi dan mentalnya tidak turut dikembangkan.

Pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata. Arti dari pendidikan jasmani tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran juga tubuh.

Pendidikan jasmani diistilahkan sebagai proses menciptakan tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa. Artinya di dalam tubuh yang sehat diharapkan pula terdapat jiwa yang sehat. Oleh karenanya, pendidikan jasmani mengembangkan dua aspek hasil belajar, yaitu aspek psikomotor dan kognitif secara seimbang dan tidak menekankan salah satunya saja. Selain itu unsur emosi dan perasaan juga terdapat dalam pembelajaran gerak.

Dalam mempelajari pembelajaran keterampilan gerak tujuannya ialah agar mampu atau dapat meningkatkan belajar gerak yang dipelajari. Setelah apa yang sudah didapat yaitu keterampilan gerak maka pikiran mengomandokan otot-otot tubuh untuk mewujudkan gerakan tubuh secara keseluruhan atau hanya sebagian sesuai dengan pola gerakan yang di pelajari. Untuk itu para siswa diharapkan dapat memahami dan mampu melaksanakan materi yang dipelajari di sekolah.

Prestasi melalui kejuaraan tingkat SD adalah salah satu tujuan dari pembuatan PTK ini sehingga di SDN 1 Wiyono telah memasukan materi pencak silat kedalam salah satu materi dalam pendidikan jasmani. Pencak silat memang tidak terdapat dalam silabus namun menurut ketetapan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki otonomi atau wewenang untuk mengganti atau menambah materi yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisak pencak silat di sekolah. Dalam pembelajaran gerak dasar silat di SD tidak terlalu menekankan pada aspek kecepatan dan kekuatan seperti yang di ajarkan untuk pencak silat prestasi tetapi hanya menekankan pada penguasaan indikator agar keterampilan gerak yang ditampilkan dapat terlihat indah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, ketika mengajar pencak silat pada siswa kelas III SDN 1 Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, masih terdapat kelemahan dan kekurangan seperti kemampuan dasar pencak silat, yaitu pukulan jenis serangan tinjauan masih kurang maksimal, pada penguasaan indikatornya sehingga nanti akan menghasilkan gerak dasar yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan oleh: (1) proses pembelajaran yang monoton, (2) guru kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dasar pencak silat, (3) ketidakseriusan siswa dalam melakukan gerak dasar serangan tinjauan pencak silat.

Dari uraian di atas peneliti ingin melakukan suatu tindakan dalam proses pembelajaran gerak dasar serangan tinjauan pencak silat melalui model pembelajaran

kelompok dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran di kelas III SDN 1 Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Proses pembelajaran pencak silat masih berjalan monoton.
2. Guru kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dasar pencak silat.
3. Ketidaksiwaan siswa dalam melakukan gerak dasar serangan tinjuan pencak silat.

C. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan model pembelajaran kelompok pada siswa kelas III SDN I Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dapat meningkatkan kemampuan dasar serangan tinjuan pencak silat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan dasar siswa dalam melakukan gerakan serangan tinjuan pencak silat agar dalam pembelajarannya tidak bersifat monoton.
2. Meningkatkan kemampuan guru agar mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran gerak dasar serangan tinjuan pencak silat.

3. Menumbuhkan minat siswa dalam melakukan gerak dasar serangan tinjauan pencak silat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Siswa
Menambah ketrampilan khususnya dalam kemampuan dasar pencak silat.
2. Guru Pendidikan Jasmani
Sebagai informasi dalam mengembangkan berbagai keterampilan yang terkait dengan kemampuan pencak silat.
3. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP Unila
Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa penjaskes yang akan melakukan PPL di sekolah terutama dalam mengatasi kesulitan belajar gerak khususnya yang berkaitan dengan kemampuan dasar pencak silat dan metode yang digunakan.
4. Peneliti
Dapat menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pencak silat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

- Peneliti : Guru Penjaskes
Objek penelitian : Peningkatan keterampilan gerak dasar tinjauan pencak silat
Subjek penelitian : Siswa kelas III SDN 1 Wiyono
Tempat penelitian : SDN 1 Wiyono